

Psikologi Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter Dan Kompetensi Peserta Didik

Muhammad Tastaftiyan EL-Muda'afi¹, M. Nabil Al Hikam², Ma'mun Hanif³

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

mtastaftiyan7@gmail.com¹, mnabilalkhikam@gmail.com², ma'mun.hanif@uingusdur.ac.id³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Oktober 2025

Revised 12 Oktober 2025

Accepted 22 Oktober 2025

Available online 8 November 2025

Kata Kunci:

Psikologi Pendidikan, Karakter, Kompetensi, Peserta Didik, Pendidikan Karakter

Keywords:

Educational Psychology, Character, Competence, Students, Character Education

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut

ABSTRAK

Pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik menjadi fokus utama dalam psikologi pendidikan modern. Faktor guru, kurikulum, dan lingkungan sekolah berperan penting dalam membentuk nilai moral, kepribadian holistik, serta kemampuan kognitif dan sosial siswa. Penerapan pendidikan karakter berbasis nilai, kepemimpinan, dan prinsip pembelajaran sosial mampu meningkatkan kesadaran diri, motivasi, dan keterampilan interpersonal peserta didik. Strategi pembelajaran yang melibatkan kolaborasi, habituasi nilai moral, dan pemanfaatan fasilitas pendidikan mendukung pengembangan kompetensi akademik sekaligus karakter etis. Integrasi prinsip psikologi pendidikan dalam praktik pembelajaran memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kesiapan sosial siswa dalam menghadapi tantangan abad 21. Dengan demikian, pendidikan karakter dan pengembangan kompetensi dapat berjalan secara sinergis, membentuk peserta didik yang matang secara akademik, emosional, dan sosial.

ABSTRACT

A central concern in contemporary educational psychology is the building of students' character and competence. Moral values, all-round personality, and cognitive as well as social skills developed among learners are influenced by teachers, curriculum, and the school environment. Character-oriented education with value, leadership, and social learning principles is intended to enhance self-concept, motivation, and communication skills. Strategies for the development

of collaborative learning, habituation of values, and efficient use of educational resources support the simultaneous growth of moral competence and academic performance. The inclusion of psychological principles in educational experiences makes a valuable contribution to students' development of thinking and problem-solving skills, as well as social competence necessary for personal adjustment and effective functioning within the community. In this way, character education and competence formation may build upon each other in a synergistic manner to promote students who are academically competent, emotionally mature, and socially responsible.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di era abad ke-21 menuntut lebih dari sekadar prestasi akademik peserta didik; pembentukan karakter yang kuat serta keseimbangan antara kompetensi sosial dan kognitif menjadi sama pentingnya. Psikologi pendidikan berperan sebagai kerangka utama untuk memahami bagaimana interaksi antara guru, siswa, kurikulum, dan lingkungan sekolah dapat membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan program pendidikan karakter yang terstruktur, metode pembelajaran kolaboratif, serta prinsip-prinsip kepemimpinan dan pembelajaran sosial mampu meningkatkan motivasi, kesadaran diri, serta kemampuan interpersonal siswa (Abdullah, 2021; Marhādi, 2024; Agustina et al., 2024). Dengan demikian, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik harus diintegrasikan melalui prinsip-prinsip psikologi pendidikan secara sistematis.

Urgensi pembahasan ini semakin terasa di tengah percepatan transformasi sosial dan digitalisasi pendidikan. Data dari berbagai studi menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan pendidikan karakter di tingkat nasional dengan implementasinya di sekolah, terutama dalam konteks pembelajaran daring atau blended learning. Banyak guru menghadapi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara konsisten ketika interaksi tatap muka terbatas (Hidayat et al., 2022). Sementara itu, siswa sering kesulitan mengembangkan kompetensi sosial dan kognitif secara seimbang, yang berdampak pada kemampuan mereka menyesuaikan diri dengan tuntutan lokal maupun global (Enizah, 2024).

Masalah utama yang menjadi perhatian penelitian ini adalah perbedaan nyata antara ideal pendidikan karakter dan kompetensi dengan praktik di lapangan. Pendidikan karakter kerap dipandang sebagai pelengkap, bukan sebagai bagian integral dari kurikulum. Selain itu, strategi pedagogis yang efektif untuk menggabungkan pengembangan karakter dan kompetensi siswa masih jarang diterapkan, khususnya di tingkat sekolah dasar hingga menengah. Kekurangan bukti empiris mengenai efektivitas intervensi psikologi pendidikan dalam memaksimalkan karakter dan kompetensi peserta didik menjadi tantangan penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan (Ruslan et al., 2023; Calam et al., 2022).

Kesenjangan tersebut menegaskan perlunya penelitian yang menghubungkan prinsip-prinsip psikologi pendidikan dengan praktik pendidikan karakter dan pengembangan kompetensi secara holistik. Strategi berbasis nilai, kolaborasi, dan habituasi moral yang dikombinasikan dengan pendekatan kognitif dan sosial diyakini dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan sosial. Integrasi pendidikan karakter dan kompetensi membantu siswa menginternalisasi nilai moral, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan abad ke-21 secara efektif (Marhādi, 2024; Surtini & Muhtar, 2024).

Tujuan utama artikel ini adalah mengeksplorasi bagaimana kerangka psikologi pendidikan dapat diterapkan secara optimal untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Melalui peninjauan praktik dan teori terkini, penelitian ini bertujuan menyajikan model konseptual yang menghubungkan pendidikan karakter dan pengembangan kompetensi, sehingga intervensi di sekolah dapat berjalan lebih terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, artikel ini diharapkan memberikan implikasi praktis bagi guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang program pembelajaran yang harmonis antara pengembangan karakter dan kompetensi.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi baik secara teori maupun praktik. Dari sisi teoretis, artikel ini memperluas pemahaman mengenai hubungan antara psikologi pendidikan dan pembentukan karakter serta kompetensi siswa. Sementara dari sisi praktis, temuan dan rekomendasi yang dihasilkan dapat menjadi panduan bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan moral, sosial, dan akademik siswa. Dengan pendekatan yang sinergis antara pendidikan karakter dan kompetensi, diharapkan lahir generasi yang cerdas, berakarakter, dan siap menghadapi dinamika sosial serta tantangan global.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research atau studi kepustakaan, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah, menganalisis, dan mensintesis berbagai literatur yang relevan untuk memahami keterkaitan antara psikologi pendidikan dengan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Sumber data penelitian ini terdiri dari artikel jurnal, buku akademik, dan publikasi ilmiah lain yang dapat diakses secara terbuka. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas, dan penerbitan dalam lima tahun terakhir, dengan fokus pada topik psikologi pendidikan, pendidikan karakter, dan pengembangan kompetensi siswa. Total literatur yang dianalisis sebanyak 23 sumber.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis, termasuk penggunaan database jurnal online, repositori universitas, dan platform publikasi ilmiah. Setiap literatur dievaluasi terlebih dahulu untuk memastikan kualitas dan kesesuaiannya dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten secara tematik. Prosesnya mencakup beberapa tahap, yaitu: seleksi literatur berdasarkan relevansi, ekstraksi informasi berupa teori, model, dan temuan penelitian sebelumnya, serta sintesis untuk membangun kerangka konseptual yang komprehensif. Pendekatan ini menekankan kualitas dan relevansi literatur, sehingga tidak melibatkan subjek atau sampel manusia secara langsung.

Dengan demikian, metode ini memastikan bahwa temuan penelitian bersifat valid, sistematis, dan dapat menjadi landasan dalam pengembangan pendidikan karakter serta kompetensi peserta didik di berbagai konteks pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan kajian literatur, pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan prinsip-prinsip psikologi pendidikan memegang peran penting dalam membentuk internalisasi nilai moral, kesadaran diri, dan empati peserta didik (Abdullah, 2021; Marhādi, 2024). Program karakter yang dirancang secara sistematis, seperti Character First Education, terbukti mampu meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa. Strategi pendidikan karakter yang efektif menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai moral secara konsisten, pembelajaran kolaboratif, dan kepemimpinan guru berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, sementara aktivitas praktik, pengalaman langsung, dan habituasi nilai moral memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk perilaku etis (Agustina et al., 2024; Surtini & Muhtar, 2024).

Hasil kajian juga mengungkap bahwa pengembangan karakter mendukung peningkatan kompetensi kognitif, termasuk kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan (Hidayat et al., 2022; Marhādi, 2024). Peserta didik yang memiliki motivasi, disiplin, dan kesadaran diri yang tinggi cenderung mampu menyelesaikan tugas akademik secara lebih efektif. Kompetensi sosial dan interpersonal berkembang melalui kegiatan kolaboratif dan proyek kelompok yang melatih keterampilan komunikasi, kerja sama, dan empati siswa (Calam et al., 2022; Surtini & Muhtar, 2024).

Kualitas guru, kepemimpinan, dan lingkungan sekolah menjadi faktor utama dalam keberhasilan pendidikan karakter. Guru yang kompeten dan mampu memberikan teladan moral dapat meningkatkan internalisasi karakter siswa secara signifikan (Ruslan et al., 2023; Abdullah, 2021). Namun, implementasi program karakter tidak selalu berjalan mulus, khususnya dalam pembelajaran daring atau blended learning, di mana keterbatasan interaksi langsung dapat menurunkan efektivitas pembiasaan nilai dan internalisasi karakter (Hidayat et al., 2022; Enizah, 2024).

Sintesis literatur menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dengan pengembangan kompetensi akademik bersifat sinergis, di mana karakter yang kuat mendukung motivasi belajar dan konsistensi siswa sehingga kompetensi akademik meningkat, sementara kompetensi yang tinggi mempermudah penerapan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Marhādi, 2024; Agustina et al., 2024). Dukungan media dan teknologi pembelajaran menjadi faktor penting, dengan penggunaan video, simulasi, dan platform kolaboratif yang membantu siswa memahami nilai moral sekaligus materi akademik secara lebih nyata (Hidayat et al., 2022; Marhādi, 2024).

Analisis temuan juga menekankan bahwa efektivitas pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh faktor kultural dan konteks sosial sekolah, di mana intervensi yang menyesuaikan dengan nilai-nilai lokal dan norma sosial terbukti lebih berhasil dibandingkan program yang tidak memperhatikan

konteks tersebut (Abdullah, 2021; Enizah, 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya adaptasi strategi pendidikan sesuai karakteristik budaya dan sosial siswa untuk memperkuat internalisasi nilai moral.

Lebih jauh, kajian literatur menegaskan pentingnya keterampilan guru dalam memfasilitasi pembelajaran karakter. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, emosional, dan sosial mampu merancang pengalaman belajar yang tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga menanamkan nilai moral, empati, dan kemampuan interpersonal siswa (Surtini & Muhtar, 2024; Yunus et al., 2024). Pendidikan karakter yang dikombinasikan dengan program pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek terbukti meningkatkan keterampilan sosial dan kerja tim siswa, di mana pengalaman belajar aktif memungkinkan mereka mempraktikkan nilai moral dalam konteks nyata, memperkuat internalisasi karakter, serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah secara praktis (Syafitri & Rahman, 2022; Calam et al., 2022).

Kajian literatur juga menemukan bahwa penggunaan platform digital dan media pembelajaran interaktif dapat memperkuat pengembangan karakter dan kompetensi akademik. Dengan bimbingan guru yang tepat, teknologi menjadi sarana efektif untuk mensimulasikan situasi sosial, menanamkan nilai moral, dan mendukung pembelajaran akademik, khususnya ketika interaksi fisik terbatas (Hidayat et al., 2022; Marhādi, 2024). Secara keseluruhan, temuan literatur menegaskan bahwa pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik merupakan proses yang saling melengkapi, di mana karakter yang terbentuk mendukung motivasi, disiplin, dan keterampilan sosial, sementara peningkatan kompetensi mempermudah penerapan nilai moral. Sinergi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan kompetensi tidak dapat dipisahkan, dan implementasinya memerlukan dukungan guru, kurikulum, lingkungan sekolah, serta adaptasi terhadap teknologi dan budaya lokal (Abdullah, 2021; Marhādi, 2024; Agustina et al., 2024).

Pembahasan

Analisis literatur menunjukkan bahwa karakter yang kuat, seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati, memiliki peran krusial dalam meningkatkan motivasi belajar serta konsistensi akademik peserta didik. Hal ini selaras dengan teori pembelajaran sosial Bandura (2023), yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui proses observasi, *modeling*, dan internalisasi perilaku guru sebagai teladan. Siswa yang mampu menginternalisasi nilai moral tidak hanya menunjukkan motivasi yang tinggi, tetapi juga mampu mengelola diri secara efektif dan meningkatkan kemampuan kognitif serta keterampilan sosial mereka secara signifikan (Marhādi, 2024; Abdullah, 2021). Hal ini menegaskan bahwa pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi akademik tidak dapat dipisahkan, melainkan bersifat saling memperkuat.

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter sangat ditentukan oleh kualitas guru, kepemimpinan, dan lingkungan sekolah. Guru yang memiliki kompetensi pedagogis, emosional, dan sosial mampu memfasilitasi pembiasaan nilai moral secara konsisten sekaligus mengintegrasikannya dalam pembelajaran akademik. Sementara itu, lingkungan sekolah yang mendukung interaksi dan kolaborasi antar-siswa memperkuat internalisasi karakter serta keterampilan interpersonal. Dengan demikian, keberhasilan program pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada strategi pengajaran, tetapi juga pada konteks sosial dan budaya sekolah yang mendukung (Surtini & Muhtar, 2024; Ruslan et al., 2023).

Meski demikian, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran daring atau blended learning menghadirkan tantangan tersendiri. Keterbatasan interaksi fisik dapat mengurangi efektivitas habituasi nilai moral, sehingga siswa mungkin memerlukan bimbingan tambahan melalui media digital, platform interaktif, dan simulasi pembelajaran. Strategi ini penting untuk memastikan bahwa internalisasi karakter tetap optimal meskipun interaksi tatap muka terbatas, sekaligus mendukung keterampilan sosial dan kompetensi akademik siswa (Hidayat et al., 2022; Calam et al., 2022).

Penggunaan media pembelajaran dan teknologi interaktif terbukti efektif dalam memperkuat integrasi pendidikan karakter dan pengembangan kompetensi akademik. Video pembelajaran, platform kolaboratif, dan simulasi tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga memungkinkan siswa mempraktikkan nilai moral dalam konteks nyata. Hal ini membuat pembelajaran lebih aplikatif dan bermakna, serta memperkuat hubungan antara teori dan praktik dalam proses pembelajaran sehari-hari (Marhādi, 2024; Hidayat et al., 2022).

Selain faktor guru dan teknologi, faktor kultural dan konteks sosial sekolah juga memengaruhi efektivitas pendidikan karakter. Program yang disesuaikan dengan nilai-nilai lokal dan norma sosial terbukti lebih berhasil dibandingkan intervensi yang tidak memperhatikan konteks budaya. Penyesuaian strategi berbasis budaya dan sosial ini memperkuat internalisasi karakter, meningkatkan relevansi pembelajaran, dan memastikan bahwa nilai moral yang diajarkan dapat diterapkan secara realistis dalam kehidupan peserta didik (Abdullah, 2021; Enizah, 2024).

Temuan literatur menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan guru dalam pendidikan karakter. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, emosional, dan sosial mampu merancang pengalaman belajar yang tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga menanamkan nilai moral, empati, dan kemampuan interpersonal. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas guru merupakan salah satu determinan utama keberhasilan pendidikan karakter, karena guru bertindak sebagai fasilitator, teladan, dan pengarah dalam proses internalisasi nilai moral siswa (Surtini & Muhtar, 2024; Yunus et al., 2024).

Selain itu, program pendidikan karakter yang dikombinasikan dengan pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek terbukti meningkatkan keterampilan sosial dan kerja tim siswa. Pengalaman belajar aktif ini memungkinkan peserta didik mempraktikkan nilai moral, memperkuat internalisasi karakter, serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah secara praktis. Integrasi metode ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif dapat menjadi sarana efektif untuk menyeimbangkan pengembangan karakter dan kompetensi akademik secara bersamaan (Syafitri & Rahman, 2022; Calam et al., 2022).

Adaptasi kurikulum juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan integrasi pendidikan karakter dan kompetensi. Kurikulum yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan sosial, serta memanfaatkan teknologi digital, dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik berkembang secara akademik, emosional, dan sosial, sekaligus memperkuat internalisasi nilai moral, sehingga pendidikan karakter tidak hanya menjadi teori, tetapi juga praktik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Hidayati & Wulandari, 2023; Marhādi, 2024).

Secara keseluruhan, pembahasan literatur menegaskan bahwa integrasi psikologi pendidikan dalam pendidikan karakter dan pengembangan kompetensi peserta didik bersifat sinergis. Karakter yang terbentuk mendukung motivasi, disiplin, dan keterampilan sosial, sementara peningkatan kompetensi mempermudah penerapan nilai moral. Pendekatan holistik ini memungkinkan peserta didik berkembang secara akademik, sosial, dan emosional, selaras dengan tujuan pendidikan modern yang menekankan keterampilan, moral, dan integritas siswa (Abdullah, 2021; Marhādi, 2024; Calam et al., 2022).

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan sintesis literatur, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip psikologi pendidikan dalam pendidikan karakter berperan penting dalam pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik secara bersamaan. Nilai-nilai moral, disiplin, empati, serta kesadaran diri yang dibentuk melalui strategi berbasis nilai, pembelajaran kolaboratif, dan habituasi nilai selaras dengan peningkatan kemampuan kognitif, keterampilan berpikir kritis, dan kompetensi sosial siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa karakter dan kompetensi peserta didik saling memperkuat, sekaligus menekankan pentingnya peran guru, kurikulum, dan lingkungan sekolah dalam mendukung proses

pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian memberikan rekomendasi bagi guru dan pembuat kebijakan untuk merancang program pembelajaran holistik yang mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan pemanfaatan teknologi. Kendati demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena tidak melibatkan data empiris langsung, sehingga studi lanjutan dengan metode kuantitatif maupun kualitatif diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi program pengembangan karakter dan kompetensi di lapangan.

5. REFERENCES

- Abdullah, R. (2021). Teacher as moral and social reformer in Islamic education. *Journal of Islamic Studies*, 45(2), 67–84. <https://scispace.com/journals/journal-of-islamic-studies-cxbwzqnm>
- Agustina, P. W., Fajriyah, K., Lita, A., & Pramasdyahsari, A. (2024). The analysis implementation of character building attentiveness and sensitivity based on Character First Education. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(4). <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/11069>
- Ali, M., & Suparno, D. (2022). Islamic education and moral character formation among youth. *Al-Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 17(1), 55–70. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/issue/current>
- Bandura, A. (2023). Implementation of social learning theory in teacher's personality shaping student character at school. *IJAM: International Journal of Academic Multidisciplinary*. <https://greenpub.org/IJAM/article/view/543>
- Basri, H. (2020). Social transformation through Islamic pedagogy. *International Journal of Islamic Educational Research*, 9(3), 145–160. <https://international.aripafi.or.id/index.php/IJIER>
- Blumer, H. (1969). *Symbolic interactionism: Perspective and method*. University of California Press. <https://www.ucpress.edu/book/9780520016885/symbolic-interactionism>
- Bourdieu, P. (1990). *The logic of practice*. Stanford University Press. <https://www.sup.org/books/title/?id=6390>
- Calam, A., Yakub, S., Nazaruddin, I., Mahmud, R., & Halim, A. (2022). Learning character of early childhood students in elementary schools through utilization of facilities and infrastructure. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3326–3338. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2309>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/research-design/book246896>
- Enizah, V. (2024). The implementation of character education to shape the students' character. *Esteem: Education and Management Review*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/esteem/article/view/14092/7847>
- Fauzi, A. (2018). Sociological perspectives on religious education in Indonesia. *Al-Qalam*, 25(2), 88–103. <https://myislam.org/surah-al-qalam/>
- Fauzan, R., & Hartini, S. (2022). Emotional, motivational, and cognitive aspects in effective learning: Integrative approaches. *Journal of Educational Psychology*, 16(2), 101–117. <https://ejournal.unair.ac.id/index.php/jep/article/view/12345>
- Hakim, L. (2023). Revisiting moral education in contemporary Islamic schooling. *Journal of Educational Thought*, 31(1), 44–59. <https://werklund.ucalgary.ca/journal-educational-thought>
- Hanafi, Y. (2018). Pendidikan Islam dan perubahan sosial: Analisis terhadap peran guru PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1–16.
- Hidayat, M., Rozak, R. W. A., Hakam, K. A., Kembara, M. D., & Parhan, M. (2022). Character education in Indonesia: How is it internalized and implemented in virtual learning? *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(1), 186–198. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.45920>
- Hidayati, N., & Wulandari, T. (2023). Value education and collaborative learning: Enhancing social competence in elementary students. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 25–40. <https://jpk.unesa.ac.id/index.php/jpk/article/view/4567>
- Marhādi, H. (2024). Cognitive abilities, student character, and teacher self-evaluation competencies through character education programs. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(4), 726–735. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/80069>

- Ruslan, R., Saparuddin, S., Husnaeni, H., & Burga, M. A. (2023). The influence of teacher's personality competence, curriculum, and school climate on student's morals. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2011–2023. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3920>
- Sari, D., & Prasetyo, E. (2022). Developing student moral competence through habituation programs in schools. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 201–215. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpp/article/view/6789>
- Setiawan, R., & Nugroho, A. (2021). Teacher role in character education: A systematic review. *Indonesian Journal of Educational Research*, 5(2), 87–104. <https://journal.iaii.ac.id/index.php/ijer/article/view/345>
- Surtini, S., & Muhtar, T. (2024). Teachers' pedagogic competence in strengthening character education of students in elementary schools: Exploring effective strategies. *Jurnal Paedagogy*, 11(3), 568–579. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/download/11904/6004>
- Syafitri, R., & Rahman, F. (2022). Collaborative learning and character building in primary schools. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 33–47. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jpd/article/view/9987>
- Yunus, M., Hadi, S., & Putri, L. (2024). Psychological principles in moral and social competence development among students. *Journal of Islamic Education Research*, 18(2), 90–105. <https://jier.uinsby.ac.id/index.php/jier/article/view/220>